

## PENGARUH CASA, CAR, LDR DAN BOPO TERHADAP ROA PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DENGAN PERFORMA TERBAIK *MOBILE BANKING* TAHUN 2018 – 2021

Sari Putri Pertiwi<sup>1</sup> Evi Dora Sembiring<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Bina Bangsa

Email: [puput.sariputriPERTIWI@gmail.com](mailto:puput.sariputriPERTIWI@gmail.com), [evidorasembiring@gmail.com](mailto:evidorasembiring@gmail.com)

### Abstract

*Corona Virus Disease 19 (Covid-19), has caused a lot of harm to various sectors, especially the banking financial sector, therefore banks must carry out risk mitigation carefully, and use creative strategies to deal with the current uncertain conditions, including the use of Digital Banking. To find out the impact of the corona, there are benchmarks before and after the pandemic period from the achievement of banking financial performance. This performance can be measured through Profitability, which is a reference for assessing a company's ability to earn profits according to a specified period. Profitability is assessed through Return On Assets (ROA).*

*Factors that cause changes in bank profitability can be seen from internal factors, namely CASA (Current Account Saving Account), CAR (Capital Adequacy Ratio), BOPO (Operating Efficiency Ratio), LDR (Loan to Deposit Ratio). The research object is the 10 Top Digital Banking Commercial Banks with the 2018-2021 financial report period. Processing and analysis of data using SPSS application version 25.00 with multiple linear regression models. Based on the results of hypothesis testing, it was found that CASA, LDR, BOPO had an effect on ROA and CAR had no effect on ROA.*

**Keywords :** *Current Account Saving Account, Capital Adequacy Ratio, Operating Efficiency Ratio, Loan to Deposit Ratio, Return on Asset.*

### Abstrak

*Corona Virus Disease 19 (Covid-19), banyak merugikan berbagai sektor khususnya sektor keuangan perbankan, oleh karena itu perbankan harus melakukan mitigasi risiko secara cermat, serta menggunakan strategi kreatif menghadapi kondisi yang serba tidak menentu saat ini, diantaranya penggunaan Digital Banking. Untuk mengetahui dampak corona tersebut adanya tolok ukur sebelum dan setelah masa pandemi dari pencapaian kinerja keuangan perbankan. Kinerja tersebut dapat diukur melalui Profitabilitas, yang menjadi acuan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba sesuai periode yang ditentukan, Profitabilitas salah satunya dinilai melalui Return On Aset (ROA).*

*Faktor yang menjadi penyebab dalam perubahan profitabilitas bank dapat dilihat dari faktor internal yaitu CASA (Current Account Saving Account), CAR (Capital Adequacy Ratio), BOPO (Operating Efficiency Ratio), LDR (Loan to Deposit Ratio). Objek penelitian 10 Bank Umum Top Digital Banking dengan periode laporan keuangan tahun 2018-2021. Pengolahan dan analisis data menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25,00 dengan model regresi linier berganda. Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh CASA, LDR, BOPO berpengaruh terhadap ROA dan CAR tidak berpengaruh terhadap ROA.*

**Kata kunci :** *CASA (Current Account Saving Account), CAR (Capital Adequacy Ratio), LDR (Loan to Deposit Ratio), BOPO (Operating Efficiency Ratio) dan Kinerja Perusahaan, Return on Asset (ROA).*

## PENDAHULUAN

*Corona Virus Disease 19 (Covid-19)* merupakan pandemi yang telah meluas hampir ke seluruh negara, salah satunya Indonesia, yang mengakibatkan berbagai jenis sektor tidak hanya kesehatan, perekonomian dan sistem perbankan (Wahyudi, 2020). Oleh karena itu perbankan harus melakukan mitigasi risiko secara cermat, serta menggunakan strategi kreatif menghadapi kondisi yang serba tidak menentu saat ini. Adapun strategi yang ditempuh perbankan saat ini yaitu dengan menggunakan *digital banking*. Kebutuhan akan transformasi digital menjadi fenomena penting yang tidak dapat dihindari. Transformasi digital adalah salah satu tantangan utama yang dihadapi bisnis saat ini (Kurniawan et al., 2021). Dengan adanya *digital banking* nasabah dapat bertransaksi tanpa dibatasi waktu dan tempat. Untuk mengetahui dampak Covid-19 memerlukan tolok ukur yang obyektif dan tepat dengan cara membandingkan kesehatan perbankan dalam kondisi lingkungan normal sebelum dan setelah pandemi Covid-19 (Sullivan & Widodoatmodjo, 2021).

Bank merupakan Lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kembali serta memberikan pelayanan perbankan lainnya (Kasmir, 2019) Sebesar 75,8 persen perbankan telah memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi dalam membangkitkan roda perekonomian dibandingkan sector keuangan. Kinerja perbankan merupakan hasil yang diperoleh Ketika Bank mengelola sumber daya secara efektif dan efisien. Kinerja tersebut dapat diukur melalui Profitabilitas, yang menjadi acuan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba sesuai periode yang ditentukan. Profitabilitas salah satunya dinilai melalui *Return On Aset (ROA)*. Penggunaan ROA dipilih karena ROA mengukur asset dari dana bank yang berasal dari simpanan masyarakat (BI, 2013; (Anastasia & Munari, 2021).

Dimasa pandemi ini profitabilitas bank sangat dipengaruhi oleh adanya pemanfaatan dan penerapan teknologi dalam menghadapi persaingan usaha serta efisiensi kinerja. Penerapan teknologi dianggap mampu mengurangi biaya operasional perbankan (Anastasia & Munari, 2021). Teknologi yang digunakan bank tercermin dari penggunaan *internet banking* serta *mobile banking* dimana hal ini didasarkan adanya kenaikan nilai transaksi digital di Indonesia yang

mengungkapkan bahwa nilai transaksi digital di Indonesia paling besar di Asia Tenggara yaitu mencapai \$21 Milyar ([www.katadata.com](http://www.katadata.com), 2019).

**Tabel 1**

**Perkembangan ROA Bank Umum Periode tahun 2018 – 2021**

Tahun	Return On Asset (ROA)
2018	1,54 %
2019	1,42 %
2020	1,59 %
2021	1,84 %

Sumber : Laporan statistik Perbankan, OJK ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id))

Berdasarkan data Table 1 dapat dilihat perkembangan ROA Bank Umum di Indonesia sangat kurang stabil dimana ROA meningkat tiap tahunnya jika dilihat dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 meningkat sebesar 0,42%. Tetapi mengalami penurunan di tahun 2019 sebesar 0,12% dimana tahun saat virus corona sedang tinggi. Adanya pemulihan tingkat pencapaian ROA disebabkan oleh beberapa faktor perubahan profitabilitas diantaranya perusahaan lebih menekankan *digital banking*, dimana nasabah transaksi menggunakan *internet banking* tanpa perlu datang ke bank yang menyebabkan transaksi tetap berjalan seperti biasa selain itu adanya pencapaian rekening bank yang dapat diukur melalui CASA (*Current Account Saving Account*), kecukupan modal diukur melalui CAR (*Capital Adequacy Ratio*), kecukupan dalam pemberian kredit dari dana pihak ketiga (LDR) dan efisiensi operasional dapat diukur melalui BOPO (*Operating Efficiency Ratio*). Dengan transformasi perbankan maka kendala saat corona pun sedikit teratasi.

## TINJAUAN LITERATUR

### *Signaling theory*

*Grand theory* pada penelitian ini adalah *Signalling theory* atau sinyal mengenai sikap yang diambil manajemen untuk perusahaan kedepannya kepada investor mengenai informasi untuk keputusan investasi (Widiantari & Iswara, 2021).

Berikut ini adalah beberapa definisi Teori Sinyal menurut para ahli (Ioaddakhil, 2014):

1. Graham, Scott B. Smart, dan William L. Megginson

Model sinyal dividen membahas ketidak sempurnaan pasar yang membuat kebijakan pembayaran yang relevan: *asymmetric information*. Jika manajer mengetahui bahwa perusahaan mereka “kuat” sementara investor untuk beberapa alasan tidak mengetahui hal ini, maka manajer dapat membayar dividen (atau secara agresif membeli kembali saham) dengan harapan kualitas sinyal perusahaan mereka ke pasar. Sinyal secara efektif memisahkan perusahaan yang kuat dengan perusahaan-perusahaan yang lemah (sehingga perusahaan yang kuat dapat memberikan sinyal jenisnya ke pasar), itu menjadi mahal untuk sebuah perusahaan yang lemah untuk meniru tindakan yang dilakukan oleh perusahaan yang kuat.

2. T.C. Melewar

Menyatakan Teori Sinyal menunjukkan bahwa perusahaan akan memberikan sinyal melalui tindakan dan komunikasi. Perusahaan ini mengadopsi sinyal-sinyal ini untuk mengungkapkan atribut yang tersembunyi untuk para pemangku kepentingan

**Current Account Saving Account (CASA)**

*Current Account Saving Account (CASA)* merupakan dana pihak ketiga perbankan yang berasal dari Tabungan, Deposito dan Giro. CASA juga merupakan dana murah yang dapat menekan biaya dana (Cost of fund), sehingga aktivitas perbankan efisiensi biaya, dalam memperoleh laba. CASA juga menjadi incaran bank dalam meningkatkan profitabilitas (Khabibah et al., 2020). Tingkat rasio CASA mencerminkan tingkat Kesehatan keuangan bank perbankan kisaran untuk menjaga Casa 50% sampai dengan 60%.(Widiantari & Iswara, 2021)

Menurut (Kasmir, 2013) rumus casa sebagai berikut :

$$\text{CASA} = \text{Jumlah tabungan giro / dana pihak ketiga} \times 100\%$$

**Loan to Deposit Ratio (LDR)**

*Loan to Deposit Ratio (LDR)* adalah rasio yang menunjukkan tingkat likuiditas perbankan dan kemampuan nya untuk memberikan kredit dari dana pihak ketiga (tabungan, deposito dan giro) yang dimiliki (Dendawijaya, 2005);(Widiantari & Iswara, 2021). Menurut penelitian lain LDR merupakan rasio yang menilai kemampuan bank dalam melakukan pembayaran Kembali dana

pihak ketiga kepada nasabah dengan menyalurkan kredit sebagai sumber likuiditas bank itu sendiri (Anastasia & Munari, 2021). Adapun teori yang terkait dengan LDR yaitu *anticipated income theory* dimana bank seharusnya bisa menjaga likuiditasnya dengan kemampuan dalam membayar dana pihak ketiga, mampu membayar hutang bank serta memberikan kredit secara efektif agar bank tidak mengalami kerugian. LDR diukur untuk mengetahui likuiditas perbankan (Dendawijaya, 2013). Setiap bank memiliki likuiditas yang berbeda, tergantung modal serta ukuran bank. (Kasmir, 2014) dan rasio LDR ideal bagi perbankan yakni 80%. LDR dapat dihitung dengan rumus (Riyadi, 2015) :

$$\text{LDR} = \text{total kredit} / \text{dana pihak ketiga} \times 100\%$$

#### **Capital Adequacy Ratio (CAR)**

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio permodalan dimana bank sanggup dalam mengeluarkan dana dalam kegiatan usahanya dan dalam mencadangkan dana. CAR jumlah keseluruhan aktiva bank yang memuat risiko yang dibayarkan dari modal bank sendiri, sesuai dengan *pecking order theory* yang menyatakan CAR sebagai kecukupan modal perbankan untuk menunjukkan bahwa dengan pendanaan internal akan meminimalisir risiko yang ditimbulkan dari kegiatan operasional bank, dengan risiko yang kecil akan meningkatkan profitabilitas yang diukur melalui ROA (Anastasia & Munari, 2021). Menurut Kasmir, 2014 CAR dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{CAR} = \text{Modal} / \text{ATMR} \times 100\%$$

#### **Operating Efficiency Ratio (BOPO)**

BOPO merupakan biaya operasi yang merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank untuk aktivitas usahanya seperti (biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran) dan pendapatan operasi yaitu pendapatan yang diterima dari hasil pendapatan dalam penempatan dana berupa kredit, dan pendapatan operasi bank lainnya. ataupun rasio yang dapat menilai efisiensi bank serta kesanggupan bank dalam mengelola kegiatan operasionalnya (Jorjoga & Murdayanti, 2015; (Anastasia & Munari, 2021). Bopo juga diartikan sebagai pertimbangan antara biaya operasional dan total pendapatan operasional dalam menilai tingkat efisiensi dan kemampuan bank menjalankan kegiatan operasionalnya (Renjani & Hendrawati, 2020). Berkaitan dengan rasio

BOPO terdapat *signalling theory* dimana keterbukaan informasi dalam laporan keuangan untuk perhitungan rasio BOPO, yaitu beban manajemen akan memberikan sinyal apakah bank dapat mengelola sumber daya secara efisien. Efisiensi pada beban manajemen akan mempengaruhi kinerja, yang dinilai melalui rasio profitabilitas ROA, yang mana Semakin rendahnya rasio BOPO merupakan keuntungan bagi pihak bank, karena beban yang di tanggung lebih rendah sehingga meningkatkan profitabilitas (Anastasia & Munari, 2021). BOPO dapat dihitung dengan rumus (Riyadi, 2015) :

$$\text{BOPO} = \text{Badan Operasional} / \text{Pendapatan Operasional} \times 100\%$$

### Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas dalam penelitian ini di proksi melalui ROA sebagai alat ukur untuk melihat keefektifan perbankan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki (Hardiyanti et al., 2016). ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber – sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan (Renjani & Hendrawati, 2020). Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi ROA, semakin efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya. Adapun alasan menggunakan pendekatan ROA dalam penelitian ini yaitu :

1. Sesuai peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 Pasal 2, penilaian Kesehatan bank dapat dilihat dari profitabilitas dengan menggunakan ROA sebagai parameternya.
2. Rasio ROA dapat mengukur kepiawaian manajemen bank dalam menghasilkan laba dalam mengelola aktiva yang dimiliki.
3. ROA menjadi bahan pertimbangan yang penting bagi investor sebagai pertimbangan investasi jangka Panjang.

ROA dapat dihitung dengan rumus (Riyadi, 2015) :

$$\text{ROA} = \text{Laba Sebelum Pajak} / \text{Rata -Rata Total Asset} \times 100\%$$

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada 10 Bank umum dengan performa terbaik mobile banking tahun 2020 - 2021 versi *Marketing Research Indonesia* ([www.news.detik.com](http://www.news.detik.com)). Populasi

penelitian diambil laporan keuangan tahunan bank terpilih selama periode tahun 2018 – 2019 (sebelum) hingga 2020 – 2021 (saat terjadi pandemic) Adapun sampel penelitian ditentukan sampling jenuh dengan menggunakan seluruh populasi sebagai sampel sehingga jumlah data keseluruhan 40 data. Adapun daftar nama bank yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah :

No	Daftar Bank
1	Bank BNI
2	Bank BCA
3	Bank BTN
4	Bank Mandiri
5	Bank BJB
6	Bank BRI
7	Bank Danamon
8	Bank CIMB Niaga
9	Bank Arthagraha
10	Bank Mega

### Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu dengan menggunakan data yang berbentuk angka pada analisis statistiknya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variable independent yaitu komponen CASA, CAR, LDR, BOPO terhadap ROA pada masa kini dan masa depan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari financial report Perusahaan tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 pada semua Bank Umum yang berkinerja baik di Indonesia yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)) & Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh komponen variable CASA, CAR, LDR dan BOPO terhadap ROA. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan periode laporan tahun 2018 - 2021 dari 10 Bank Umum yang berkinerja baik digital banking dengan jumlah keseluruhan 40 observasi (10 x 4 tahun). Dari hasil olah data yang telah dilakukan, dapat dijelaskan tahapan analisis data sebagai berikut :

### 1. Uji Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CASA	40	1,77	81,76	53,87.35	1977.018
CAR	40	16,37.00	3104.00	21,65.750	340.93119
BOPO	40	5420.00	11109.00	7935.1250	1330.04660
LDR	40	4699.00	11350.00	8272.4250	1443.14937
ROA	40	-73.00	422.00	203.6500	127.70691
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Hasil output SPSS 25.0

Analisis digunakan untuk memberikan deskripsi mengenai variabel – variabel penelitian, variabel dependen (ROA) dan variabel independent (CASA, CAR, BOPO dan LDR) yang dilihat dari minimum, maksimum, dan nilai rata- rata (mean) dan standar deviasi. Berdasarkan table diatas CASA memiliki nilai terendah 1,77 atau 177% pada Bank bjb tahun 2018 dan memiliki nilai tertinggi sebesar 81,76 atau 8.176% pada Bank bjb tahun 2019, CASA memiliki nilai rata – rata (mean) sebesar 53,87.35 atau 5.387,35% dengan standar deviasi 1977,018.

### 2. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	33.79966072
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.094
	Negative	-.076
Test Statistic		.094
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Hasil output SPSS 25.0

Dari data diatas dapat disimpulkan, nilai Asymp.sign (2-tailed) adalah 0.200 dan nilai tersebut lebih besar dari signifikansi sebesar 0.05 atau 5%. Berarti dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi dengan normal.

### b. Uji Multikolinieritas

Coefficients <sup>a</sup>	
Model	Collinearity Statistics

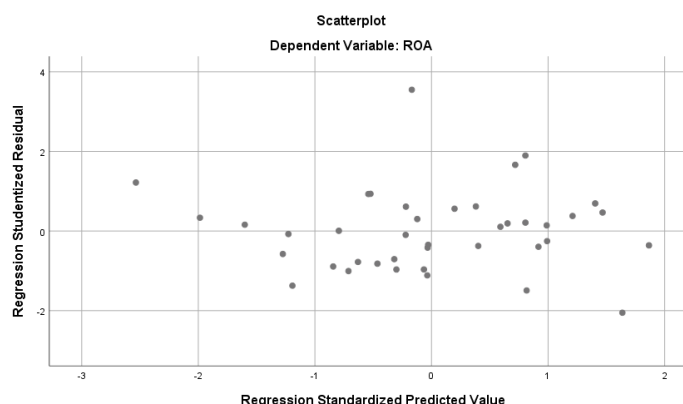
		Toleranc	VIF
		e	
1	(Constant)		
	CASA	.735	1.361
	CAR	.595	1.679
	BOPO	.597	1.676
	LDR	.739	1.353
a. Dependent Variable: ROA			

Sumber : Hasil output SPSS 25.0

Uji multikolinieritas untuk mengetahui ada tidaknya variable independent yang memiliki kemiripan antar variable independent dalam suatu model. Jika nilai VIF yang dihasilkan 1 -10 dan nilai tolerance lebih dari 0.1 maka tidak terjadi multikolinieritas. Dapat disimpulkan bahwa menurut table di atas tidak terjadi multikolinieritas karena nilai CASA, CAR, BOPO, LDR nilai tolerance > dari 0.1 dan nilai VIF < 10.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk menguji terjadinya perbedaan varian residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara memprediksikan ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar scatterplot, yaitu data titik menyebar di atas atau dibawah angka 0, penyebaran titik tidak terjadi pola.



Sumber : Hasil output SPSS 25.0

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat diatas bahwa, menunjukkan sebaran titik – titik data berpencar secara acak di sekitar angka 0 dan sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola dapat disimpulkan data tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas dan analisis regresi dapat dilakukan.

#### d. Uji Autokorelasi

##### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.964 <sup>a</sup>	.930	.922	35.67883	1.466
a. Predictors: (Constant), LDR, BOPO, CASA, CAR					
b. Dependent Variable: ROA					

Sumber : Hasil output SPSS 25.0

Uji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan periode sebelumnya. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Waston, data yang baik tidak terjadi autokorelasi. Pada persamaan 1 diketahui nilai Durbin Waston sebesar 1,466 hal ini menunjukkan nilai DW berada di -2 sampai +2, maka dalam persamaan ini bebas autokorelasi.

### 3. Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	849.052	98.756
	CASA	-.009	.003
	CAR	.026	.022
	BOPO	-.093	.006
	LDR	.010	.005
a. Dependent Variable: ROA			

Sumber : Hasil output SPSS 25.0

Berdasarkan nilai konstanta dan koefisien regresi pada table diatas diketahui persamaan 1 Regresi Linear Berganda, sebagai berikut :

$$ROA = \alpha + \beta \text{ CASA} + \beta \text{ CAR} + \beta \text{ BOPO} + \beta \text{ LDR} + e$$

$$ROA = 849.052 - 0.009 + 0.026 - 0.093 + 0.010 + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut maka dapat disimpulkan nilai koefisien CASA dan BOPO bernilai negative sebesar -0.009 dan -0.093 yang artinya setiap peningkatan satu – satuan CASA dan BOPO akan menurunkan ROA sebesar nilai tersebut. Nilai koefisien CAR dan LDR bernilai positif sebesar 0.026 dan 0.010 yang artinya setiap peningkatan satu – satuan CAR dan LDR akan menaikkan ROA sebesar nilai tersebut .

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji - T

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variable independent (CASA, CAR, LDR, BOPO) pada penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi nya kurang dari 0.05 dinyatakan mempunyai pengaruh yang signifikan. Hasil uji t pada penelitian ini disajikan pada table berikut :

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		T	Sig.
1	(Constant)	8.597	.000
	CASA	-2.628	.013
	CAR	1.208	.235
	BOPO	-16.790	.000
	LDR	2.270	.029
a. Dependent Variable: ROA			

Sumber : Hasil output SPSS 25.0

Berdasarkan table diatas hasil uji t yang dilakukan untuk mengetahui apakah masing – masing variable independen yang digunakan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap Return on Asset (ROA) secara terpisah. Nilai  $t_{tabel}$  diperoleh dengan  $k = 5$ ,  $n = 40$  dan  $df = n-k (40-5) = 35$  sehingga di peroleh  $t_{tabel} = 1.960$ . hal ini menunjukkan bahwa CASA, BOPO dan LDR memiliki  $t_{hitung} > t_{table}$ , dan tingkat signifikansi  $< 0.05$ . maka secara parsial CASA, BOPO, LDR berpengaruh terhadap ROA. Dan CAR tidak berpengaruh terhadap ROA, karena memiliki  $t_{hitung} < t_{table}$ , dan tingkat signifikansi  $> 0.05$

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh CASA, CAR, LDR dan BOPO terhadap ROA maka dirincikan beberapa kesimpulan, CASA, BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, dimana dana pihak ketiga mengeluarkan bunga yang cukup signifikan dan dapat mengurangi nilai ROA, BOPO merupakan biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank untuk mendanai seluruh aktivitas Perusahaan jika tidak di manajemen secara efisien akan mempengaruhi nilai ROA. LDR berpengaruh positif terhadap ROA, dimana kemampuan Perusahaan dalam mengelola dana pihak ketiga untuk ditampung dan di keluarkan dalam bentuk kredit untuk menghasilkan pendapatan. Maka dengan komkponen variable tersebut pertumbuhan ROA Perusahaan sangat berpengaruh dan menciptakan laba yang besar. CAR tidak berpengaruh terhadap ROA, dimana rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung resiko kerugian

## DAFTAR PUSTAKA

- Anastasia, M. D., & Munari, M. (2021). Pengaruh Faktor Internal, Eksternal, dan Layanan Transaksi Digital Bank Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 10(6), 607. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2021.v10.i06.p05>
- Dendawijaya, L. (2005). *Manajemen Perbankan, Penerbit Ghalia Indonesia*. Jakarta.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, A., Rahayu, A., & Wibowo, L. A. (2021). Pengaruh Transformasi Digital Terhadap Kinerja Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, 10(2), 158–181. <https://doi.org/10.34010/jika.v10i2.4426>
- Sullivan, V. S., & Widoatmodjo, S. (2021). Kinerja Keuangan Bank Sebelum Dan Selama Pandemi

(COVID – 19). *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(1), 257.  
<https://doi.org/10.24912/jmk.v3i1.11319>

Wahyudi, R. (2020). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19. *At-Taqaddum*, 12(1), 13.  
<https://doi.org/10.21580/at.v12i1.6093>

Widiantari, S., & Iswara, K. A. Y. (2021). Pengaruh Current Account Saving Account (Casa), Loan To Deposit Ratio (Ldr), Dan Net Performing Loan (Npl) Terhadap Laba Bersih Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 6(2), 76–89. <https://doi.org/10.38043/jiab.v6i2.3236>